

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan keyakinan utama dan dasar yang membantu peneliti dalam menemukan sebuah kebenaran baik fakta dan data melalui penelitian yang telah dilakukan. Menurut (Guba, Egon G., and Lincoln, 2005) menyatakan bahwa paradigma penelitian memiliki beberapa jenis yaitu paradigma positivistik, paradigma konstruktivis, paradigma interpretatif, paradigma kritis, dan paradigma sistemik.

Paradigma pada penelitian ini adalah menggunakan paradigma konstruktivis, karena memiliki tujuan untuk memahami kompleksitas dan subjektivitas pengalaman manusia. Dengan menekankan pemahaman kontekstual, fleksibilitas metodologis, dan perspektif partisipan, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan yang lebih dan bermanfaat. Paradigma konstruktivis sangat cocok untuk studi yang mencari pemahaman tentang proses konstruksi pengetahuan, interaksi sosial, dan makna individu. Peneliti memilih paradigma konstruktivis berkeinginan untuk mengetahui pemaknaan dan pendapat para orang tua terhadap fenomena *bullying* di serial anime *Naruto*.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis resepsi dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Fiske, tujuan dari penggunaan teori resepsi dalam kajian audiens pada penelitian ini adalah untuk melihat audiens sebagai subjek budaya yang memiliki kekuatan untuk menarik makna dari berbagai isi pesan yang diciptakan dan disediakan oleh media (Tan & Alfrin Aladdin, 2018). Bertujuan untuk menjabarkan penjelasan tentang suatu fenomena yang tidak bisa diukur menggunakan data. Penelitian kualitatif menggunakan asumsi yang membentuk sebuah permasalahan terkait pemaknaan yang dilakukan per individu atau secara kelompok pada suatu fenomena yang akan diteliti. Metode yang akan digunakan untuk penelitian yaitu jenis penelitian metode analisis resepsi. Analisis resepsi

digunakan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang subjek dalam penerimaan pesan dari objek. Karena sudut pandang per orang berbeda-beda pendapat walaupun yang diberikan pesan hanya satu makna.

3.3 Sumber Data

1. Data Primer

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari sumber asli untuk menjawab sebuah pertanyaan penelitian dikenal sebagai data primer. Data ini belum pernah dikumpulkan atau dianalisis oleh pihak lain sebelumnya. Data ini dapat diperoleh melewati wawancara online maupun offline kepada Subyek.

2 . Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan kemudian telah dianalisis oleh orang lain disebut data sekunder; peneliti menggunakan data ini untuk penelitian mereka tanpa mengumpulkannya dari awal. Data sekunder mencakup:

- A. Dokumen dan Laporan: Informasi berasal dari laporan penelitian sebelumnya, buku, artikel jurnal, dokumen pemerintah, dan laporan perusahaan.
- B. Database dan Arsip: Informasi berasal dari database publik, arsip institusi, dan sumber data online.
- C. Database dan Arsip: Informasi berasal dari database publik, arsip institusi, dan sumber data online.
- D. Publikasi Media: Data yang dikumpulkan dari surat kabar, majalah, situs berita, dan media elektronik.

3.4 Subyek Penelitian

Penelitian melibatkan orang tua sebagai subjek penelitian, yang mengetahui dan menyukai tayangan atau seri anime 'Naruto', dan lokasi penelitian dilakukan di Malang. Pemilihan subyek menggunakan Teknik *purposive sampling* yang dikenal sebagai pengambilan sampel di mana peneliti memilih subjek atau unit penelitian yang paling sesuai dengan tujuan dan standar penelitian. Peneliti dapat berkonsentrasi pada individu atau kelompok yang memiliki informasi atau

kualifikasi tertentu diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, di mana tujuan utama adalah memahami fenomena dan detail, teknik ini sangat berguna.

Tahap untuk mendapatkan Subyek dalam penelitian ini diawali dengan penyebaran kuesioner pemilihan subyek penelitian analisis resepsi orang tua terhadap animasi *Naruto Shippuden*. Kuesioner ini disebarikan melalui media sosial seperti *WhatsApp* dalam beberapa Grup seperti Komunitas atau Organisasi. Isi dalam kuesioner untuk pemilihan subyek penelitian berisikan biodata subyek, keterkaitan pemahaman obyek penelitian, dan bersedia atau tidak untuk menjadi subyek penelitian.

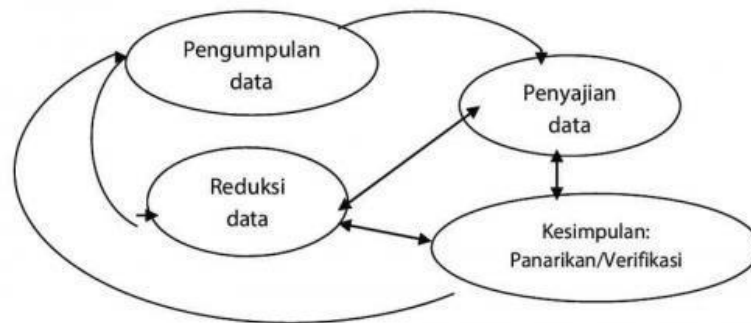
Pemilihan subyek dalam penelitian ini mempunyai kriteria antara lain, yang pertama orang tua dengan usia 25-35 tahun. Kedua, orang tua dari anak-anak yang berusia antara 4 hingga 12 tahun. Dan ketiga, melakukan penelitian dalam metode wawancara dan FGD agar lebih mudah jika Subyek atau subjek penelitian mengetahui dan memahami terkait tayangan anime 'Naruto' dalam penelitian ini.

3.5 Fokus Penelitian

Objek dalam penelitian ini suatu yang menjadi titik perhatian pada sebuah penelitian pesan yang disampaikan di dalam tayangan animasi *Naruto*. Animasi *Naruto* masih ditayangkan dalam stasiun televisi GTV setelah penayangan Animasi *Boruto* yang merupakan sekuel dari *Naruto* pada waktu 16.30 WIB dan tayang setiap hari (Ahmad Amin, 2024). Sebelum Peneliti menyesuaikan unsur bullying secara verbal maupun non verbal dalam animasi *Naruto Shippuden*, peneliti telah melakukan observasi dalam semua serial animasi *Naruto*. Dalam serial animasi *Naruto Shippuden* pada episode 176 "Sejarah Konoha Calon pengajar Iruka", episode 177 "Sejarah Konoha Cobaan Berat Iruka", dan episode 246 "Kilat Jingga" terdapat *scene* fenomena *bullying*.

3.6 Teknik Analisis Data

Gambar 3. 1 Kualitatif Miles & Huberman



Analisis data kualitatif merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan, mengelompokkan, atau menandai data yang didapatkan dari suatu temuan dalam fokus atau masalah yang ingin dijawab untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman suatu topik atau pertanyaan (Abdul, 2020). Untuk membantu proses analisis, narasi hasil FGD (Focus Grup Discussion) dan wawancara akan diperiksa terlebih dahulu dan dikategorikan dengan menggunakan analisis sistem pengisian Miles and Huberman sebagai teknik analisis datanya. Menurut Miles dan Huberman, analisis data model interaktif dikategorikan dalam 3 bagian penting dalam penelitian kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Agama et al., 2022).

Sebelum kutipan-kutipan tersebut dikategorisasikan ke dalam kategori posisi hegemoni oposisional, negosiasi, dan dominasi, akan dibuatkan teks berisi transkripsi seluruh wawancara. Semua pemikiran yang diungkapkan selama wawancara akan ditranskripsikan berbentuk teks sebelum diklasifikasikan ke dalam kategori tersebut. Tujuannya untuk mengurangi kesalahan dalam prosedur analisis data. Berdasarkan interpretasi atau pemaknaan dari hasil wawancara, peneliti kemudian menafsikan informasi dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami.